



ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



HUBUNGAN PARITAS DENGAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 7-12 BULAN

Shinta Ayu Retnawati¹, Etika Khoiriyah²

^{1, 2}Akademi Kebidanan Anugerah Bintang

Email: ayuretnawatishinta@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan 173 risiko kekurangan gizi yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara paritas dengan ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* di PMB Fitriani. Analisis statistik dengan uji *chi square* dengan bantuan program SPSS versi 16. **Hasil:** Dari Penelitian menunjukkan bahwa sebagaimana besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 44 responden (53,7%). Responden yang tidak menyusui secara eksklusif hampir setengahnya yaitu sebanyak 36 responden (43,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,009$ maka ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku menyusui eksklusif dengan $OR=3,656$ artinya ibu multipara mempunyai peluang 3,6 kali untuk menyusui eksklusif dibanding ibu primipara. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku menyusui eksklusif

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Paritas, Bayi.

RELATIONSHIP OF PARITY WITH EXCLUSIVE BREAST MILK IN INFANTS AGE 7-12 MONTHS

ABSTRACT

Background: The impact of babies who are not given exclusive breastfeeding can increase the risk of malnutrition which will hinder the growth and development of the baby. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and exclusive breastfeeding in infants aged 7-12 months. Method: This type of research uses the cross sectional approach. Samples were taken as many as 32 people with the Accidental Sampling technique at PMB Fitriani. Statistical analysis with the chi square test with the help of SPSS version 16. Results: The research shows that most of the respondents are multiparous, namely 44 respondents (53.7%). Nearly half of the respondents who did not breastfeed exclusively were 36 respondents (43.9%). Statistical test results obtained p value = 0.009, so there is a significant relationship between parity and exclusive breastfeeding behavior with $OR = 3.656$ meaning that multiparous mothers have 3.6 times the opportunity to breastfeed exclusively compared to primiparous mothers. Conclusion: there is a significant relationship between parity and exclusive breastfeeding behavior

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Parity, Infants

PENDAHULUAN

Proses pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0–6 bulan disebut ASI eksklusif. ASI eksklusif yang dimaksud yaitu bayi tidak diberikan apapun, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu yaitu ASI (Kemenkes, 2018).

Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2015).

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2016 bahwa pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu hanya sebesar 30,2%. Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan di Indonesia yakni 29,5%% (Kesehatan Masyarakat Kemkes, 2016). Di Kota Tanjungpinang sendiri cakupan ASI Eksklusif masih dibawah 60%.

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif yaitu meningkatkan 173 risiko kekurangan gizi yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi, daya tahan tubuh bayi yang rentan terhadap penyakit seperti bakteri penyebab diare (Ervina A dan Ismalita W, 2018).

Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah paritas (Anandin, 2013). Paritas adalah jumlah kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan status paritas dengan ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan pendekatan secara *Cross Sectional*, Populasinya adalah ibu bayi yang berkunjung ke Lahan Praktik Mandiri Bidan Fitriani. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*.

Pengumpulan data dengan cara wawancara, data diambil menggunakan kuesioner. Analisis statistik yang digunakan dengan dua tahapan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dengan bantuan program SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Paritas

Kategori	N	(%)
Primipara	38	46,3
Multipara	44	53,7
Total	82	100,0

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan paritas, sebagian besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 44 responden (53,7%). Sama halnya penelitian sebelumnya yang menunjukkan 57,1% responden penelitiannya memiliki paritas >1 (Mabud dkk, 2014).

Tabel 2. ASI Eksklusif

Kategori	N	(%)
Tidak ASI Eksklusif	36	43,9
ASI Eksklusif	46	56,1
Total	82	100,0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa responden yang tidak menyusui secara eksklusif hampir setengahnya yaitu sebanyak 36 responden (43,9%). Fenomena di lapangan yang didukung oleh penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa di campur dengan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi tim (Maryunani, 2009).

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan ASI Eksklusif

Paritas	ASI Eksklusif		Total	OR (95% CI)	P value
	Tidak	Ya			
Primipara	23 (60,5%)	15 (39,5%)	38 (100,0%)	3,656 1,5 – 9,2	0,009
Multipara	13 (29,5%)	31 (70,5%)	44 (100,0%)		
Jumlah	36 (43,9%)	46 (56,1%)	82 (100,0%)		

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan asi eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (39,5%) ibu primipara menyusui bayi secara eksklusif, sedangkan diantara ibu yang multipara ada 31 (70,5%) yang menyusui secara eksklusif. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,009$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian ibu menyusui eksklusif antara ibu primipara dan multipara (ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku menyusui eksklusif). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,656$ artinya ibu multipara mempunyai peluang 3,6 kali untuk menyusui eksklusif dibanding ibu primipara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mododahi dkk (2018) didapatkan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu yang sudah pernah melahirkan akan memberikan laktasi kedua yang lebih baik dibanding ketika laktasi pertama, hal ini berhubungan dengan sudah adanya pengalaman pada laktasi kedua, akan tetapi ada kemungkinan bahwa ibu yang sudah pernah menyusui tidak memberi ASI eksklusif. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi, ibu yang bekerja dan lain-lain yang membuat pemberian susu formula lebih disukai karena lebih praktis.

Sama halnya penelitian terdahulu di Medan tembung yang menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu (Mabud dkk, 2014

Ibu yang multiparitas memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu menjadi lebih siap dalam menyusui ketika memiliki bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Pengalaman laktasi sebelumnya juga membantu ibu meredakan kecemasan dalam memberikan ASI pada bayinya. Pada ibu multiparitas dengan usia yang lebih tua (>35 tahun) memiliki risiko penurunan fungsi anatomi dan hormon yang terganggu. Menurunnya kadar hormon mempengaruhi proses pengeluaran ASI sehingga dapat menyebabkan ibu mengalami onset laktasi yang lama. Ibu yang primiparitas tidak memiliki pengalaman laktasi sebelumnya sehingga dapat

menyebabkan stres. Stres yang dialami ibu primiparitas dapat meningkatkan kadar hormon kortisol dalam darah. Peningkatan hormon kortisol ini akan menyebabkan penurunan kadar hormone oksitosin yang mengakibatkan keterlambatan onset laktasi (Widiantoro D, 2015)

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 7-12 bulan di PMB Fitriani. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk tenaga kesehatan untuk memperhatikan faktor paritas dalam upaya menaikkan angka pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- WHO. (2015). World Health Statistics 2015. In World Health Organization (Issue 1993).
- Kesehatan Masyarakat Kemkes. 2016. Buku Register Ruang Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pemantauan Status Gizi 2016. [http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/BukuSaku-Hasil-PSG 2016_842.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/BukuSaku-Hasil-PSG%202016_842.pdf)
- Ervina A dan Ismalita W, 2018. Hubungan Paritas dengan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 bulan.
- Mododahi J, Katuuk M, Kundre R. Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada Ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna kabupaten Kepulauan Sangihe. eJurnal Keperawatan. 2018;6(1):1-8.
- Widiantoro D. 2015. Hubungan paritas dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang melahirkan di Rsud Wates. STIKES Jenderal Ahmad Yani. 2015.
- Mabud NH, Mandang J, Mamuaya T, 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan Vol 2 No 2. Juli-Desember 2014.
- Maryunani, 2009. Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas Jakarta: Trans Info.